

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *very* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Sugiyono (2018, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dibedakan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Storytelling* dengan media *Pop Up Book*. Metode *storytelling* merupakan sebuah seni yang di dalamnya menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa yang disampaikan menggunakan gambar maupun suara dengan cara menyampaikan melalui bercerita. Adapun dalam bercerita didukung dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* ini berfungsi untuk menarik minat untuk mampu menyimak dan memperhatikan cerita yang disampaikan.

Langkah dalam metode *storytelling* yang dipakai mengacu pada langkah dalam metode *storytelling* menurut Masitoh, dkk (2019, hlm 10.16) yang terdiri dari lima langkah, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, contohnya bercerita dengan membaca buku, menggunakan gambar, bercerita menggunakan papan flannel, bercerita menggunakan boneka, dll.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, diantaranya: a. mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita; b. mengatur tempat duduk; c. melaksanakan kegiatan pembukaan; d. mengembangkan cerita; e. menetapkan teknik bertutur; f. mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Berikut ini, langkah-langkah metode *Storytelling* melalui media *Pop Up Book* dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal ekspresif adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita, tujuan dan tema dipilih berdasarkan kurikulum/pembelajaran yang ada di sekolah serta berdasarkan permasalahan yang dialami anak saat ini.
- 2) Bentuk bercerita yang dipilih dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku *pop up*.
- 3) Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita, peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk membuat buku *pop up* dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan tema cerita.
- 4) Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *Storytelling* melalui media *Pop up Book* dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal ekspresif adalah sebagai berikut:
 - a. Mempersiapkan media *Pop up Book* yang akan digunakan.
 - b. Mempersiapkan instrumen pengamatan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal ekspresif anak.
 - c. Mempersiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran.
 - d. Mengkondisikan anak pada situasi pembelajaran, dimana memposisikan anak berhadapan dengan peneliti.
 - e. Memperlihatkan media buku *Pop up* yang akan digunakan.
 - f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperhatikan gambar-gambar yang ada dalam buku *Pop up*.
 - g. Anak menyimak cerita yang ada di dalam buku *Pop up*.
 - h. Setelah menyimak isi cerita peneliti memberikan intervensi perindikator setiap sesi intervensinya berdasarkan target behavior yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seperti:
 - Melatih anak meniru ucapan dua kata yang ada dalam buku *Pop up*.
 - Melatih anak meniru ucapan tiga kata yang ada dalam buku *Pop up*.

- Mengenalkan gambar benda yang ada dalam buku *Pop up*.
 - Mengenalkan kata kerja (kegiatan) yang ada dalam buku *Pop up*.
 - Mengenalkan ekspresi wajah yang ada dalam buku *Pop up*.
 - Melakukan Tanya-jawab mengenai isi cerita yang ada dalam buku *Pop up*.
- 5) Rancangan penilaian dari kegiatan bercerita ini dengan menggunakan instrumen tes. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan.

3.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah bahasa verbal ekspresif anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

Menurut Tarigan (2015, hlm. 16) mengemukakan ‘Bicara atau bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan’.

Berikut ini, pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak taman kanak-kanak kelompok A rentang usia 4-5 tahun dalam Permendiknas no.58 tahun 2009, yaitu: 1) mengulang kalimat sederhana; 2) menjawab pertanyaan sederhana; 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb); 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal; 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain; 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (depdiknas, 2009, hlm. 10-11)

Ketujuh pencapaian perkembangan bahasa ekspresif di atas peneliti gunakan sebagai dasar dalam penyusunan butir instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan bahasa verbal ekspresif pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Berdasarkan ketujuh pencapaian perkembangan bahasa ekspresif yang ada di atas peneliti menyederhanakan lagi dan memilah sub yang dirasa bisa digunakan untuk dijadikan instrumen, mengingat anak dengan hambatan kecerdasan sedang berbeda dengan anak pada

umumnya sehingga indikator tersebut ada yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan.

Berdasarkan tujuh sub tersebut peneliti lebih memfokuskan pada sub 1, 2, 3, dan 4, dengan menyusun kembali susunan target behaviornya menjadi: 1) mengulang kalimat sederhana; 2) menyebutkan kata-kata yang dikenal; 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb); dan 4) menjawab pertanyaan sederhana;

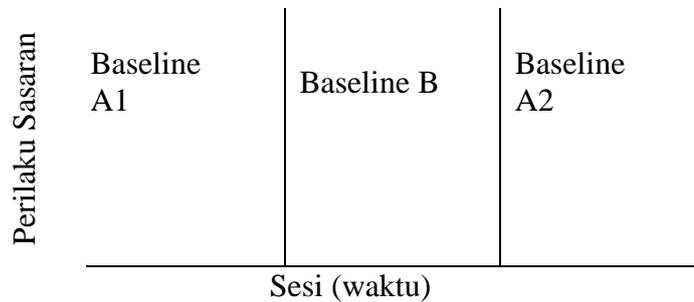
3.2 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) “Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat (Prasetya, dkk. 2006, hlm. 158). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR).

Sunanto (2005, hlm. 41) menyebutkan bahwa “pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B hanya saja telah ada pengulangan fase kondisi baseline. Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi intervensi (B). berbeda pada desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan

untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005, hlm. 51).



Gambar 3.1 Grafik Desain A-B-A

Keterangan:

- A – 1 : *Baseline* 1 merupakan kondisi awal kemampuan bahasa verbal ekspresif anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Pada setiap fase ini subjek diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam bahasa verbal ekspresif dengan tes/asesmen bahasa verbal ekspresif. Tes kemampuan awal subjek dilakukan secara berkelanjutan dan tanpa diberikan perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali sesi.
- B : Tahap intervensi/tindakan/perlakuan. Pada fase ini anak diberikan intervensi dengan menerapkan pendekatan dengan metode *storytelling* dengan media *pop up book*. Intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaannya. Perlakuan diulang-ulang sebanyak 6 sesi, dengan lama waktu 35 menit persesi.
- A – 2 : *baseline-2* (A2) adalah kemampuan bahasa verbal ekspresif anak setelah diberikan intervensi. Hasil presentasi yang diperoleh siswa dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang diberikan.

3.3 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Berikut yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB C Sukapura Bandung berjumlah 1 orang. Adapun identitas dari anak tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : NAK
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Makasar, 24 Oktober 2008
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sukapura No-19 Kiaracandong Bandung
 Kelas : V (Lima)

Karakteristik subjek penelitian ini diantaranya adalah anak jarang berkomunikasi dengan orang lain. Jika berbicara tampak seperti berbisik sambil menggerakkan anggota tubuhnya. Namun ketika diinstruksikan untuk meninggikan volume suara, anak menjalankan instruksi tersebut. Jika diajak berbicara anak kebanyakan diam atau menghindari dari lawan bicaranya. Terkadang anak juga mengerti instruksi yang diberikan.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C Sukapura Bandung. Bertempat di di Jl. Perumahan Bumi Asri Sukapura No. 3 Kiaracandong Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memberikan pendidikan khusus bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Jenjang pendidikan di SLB C Sukapura Bandung mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 148) menyebutkan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk tes. Tes yang digunakan diadaptasi dari pencapaian

perkembangan bahasa ekspresif anak taman kanak-kanak kelompok A rentang usia 4-5 tahun dalam Permendiknas no. 58 tahun 2009, yaitu: 1) mengulang kalimat sederhana; 2) menjawab pertanyaan sederhana; 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb); 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal; 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain; 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (depdiknas, 2009, hlm. 10-11). Pada penelitian ini peneliti menggunakan komponen 1-4, yaitu: 1) mengulang kalimat sederhana; 2) menyebutkan kata-kata yang dikenal; 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb); dan 4) menjawab pertanyaan sederhana;

Berikut ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Bahasa Verbal Ekspresif**

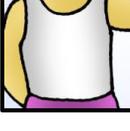
Aspek	Komponen	Indikator	Jumlah Butir Tes	Nomor Soal	Jumlah Skor Maksimal	Jenis Tes	Tujuan
Bahasa Verbal Ekspresif	1. Mengulang kalimat sederhana	1.1 Menirukan ucapan dua kata	4	1a, 1b, 1c, 1d	4	Tes Lisan	Anak dapat mengkomunikasikan atau mengucapkan informasi yang diterimanya melalui penglihatan dan pendengaran dengan tepat.
		1.2 Menirukan ucapan tiga kata	4	2a, 2b, 2c, 2d	4		
	2. Menyebutkan kata-kata yang dikenal	2.1 Menyebutkan kata benda yang ditunjukkan	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e	5		
		2.2 Menyebutkan kata kerja yang ditunjukkan	5	4a, 4b, 4c, 4d, 4e	5		
	3 Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dll)	3.1 Menyebutkan gambar ekspresi wajah yang ditunjukkan	3	5a, 5b, 5c	3		
	3 Pertanyaan sederhana	4.1 Menjawab pertanyaan sederhana	3	6a, 6b, 6c	3		

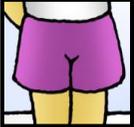
Tabel 3.2

Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa Verbal Ekspresif

(Mengacu pada Teori Beverly Otto & Permendiknas NO. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini)

Komponen	Indikator	Butir Instrumen	Kriteria Penilaian		Ket.
			1	0	
1. Mengulang kalimat sederhana	1.1 Menirukan ucapan dua kata	1. Anak mampu meniru ucapan dua kata yang diucapkan peneliti			
		a. Kemeja Putih			
		b. Rok Merah			
		c. Sepatu Hitam			
		d. Seragam Sekolah			
	1.2 Menirukan ucapan tiga kata	2. Anak mampu menirukan ucapan tiga kata yang diucapkan peneliti			
		a. Ku ambil pakaian			
		b. Ku pakai kemeja			
		c. Ku pakai rok			
		d. Ku pakai sepatu			

2. Menyebutkan kata-kata yang dikenal	2.1 Menyebutkan kata benda yang ditunjukkan	3. Anak mampu menyebutkan kata benda yang ditunjukkan. (min.5)			
		a.  Rok			
		b.  Lemari			
		c.  Kemeja			
		d.  Sepatu			
		e.  Cermin			
		f.  Kaos Dalam			

		g.  Kaos kaki			
		h.  Celana pendek			
	2.2 Menyebutkan kata kerja yang ditunjukkan	4. Anak mampu menyebutkan kata kerja yang ditunjukkan (min.5)			
		a.  Mandi			
		b.  Gosok gigi			
		c.  Pakai baju			
		d.  Pakai rok			

		<p>e.  Kancingkan baju</p>			
		<p>f.  Tarik sleting</p>			
		<p>g.  Pakai kaos kaki</p>			
		<p>h.  Pakai sepatu</p>			
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, (baik,	3.1 Menyebutkan gambar ekspresi wajah yang	5. Anak mampu menyebutkan gambar ekspresi wajah yang ditunjukkan.			
		<p>a. </p>			

senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dll)	ditunjukkan	b. 			
		c. 			
4. Pertanyaan sederhana	4.1 Menjawab soal pertanyaan sederhana	6. Anak mampu menjawab soal pertanyaan sederhana			
		a. Pakaian apa yang dipakai ke sekolah?			
		b. Dimana tempat menyimpan pakaian?			
		c. Sebelum memakai sepatu harus menggunakan?			

Kriteria Penilaian

Setelah membuat kisi-kisi instrumen dan butir instrumen penelitian. Selanjutnya penulis menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal ekspresif. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Kriteria penilaian	Skor	Jumlah soal	Skor maksimal
1.	Jika jawaban anak benar secara lisan	1	24	24
2.	Jika jawaban anak salah secara lisan	0		

3.4.2 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014, hlm.168) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Penelitian validitas dilakukan dengan membandingkan atau mengkorelasikan antara hal yang dinilai dengan kriterianya. Sugiyono (2016, hlm. 177) menyebutkan bahwa “Terdapat tiga tipe pengujian validitas instrumen yaitu: validitas konstrak (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal“. Adapun pengujian validitas instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Dzali dan Puji (dalam Susetyo 2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa, “validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert judgement*, dimana Instrumen yang telah dikembangkan tentang aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Tingkat kevalidan dari instrumen diukur oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Setelah pengujian dari ahli selesai, selanjutnya instrumen diujicobakan, dan dianalisis. Analisis butir instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir instrumen yang digunakan valid atau tidak.

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : skor presentase

F : frekuensi cocok menurut penilaian

$\sum N$: jumlah penilaian / jumlah ahli

Berikut ini nama ahli yang memberikan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Nama Ahli yang Memberikan *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Endang Rochyadi, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
3.	Kasiyaningsih, S.Pd	Guru

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh tiga ahli yang menilai 24 butir soal/instrumen yang diuji validitasnya didapati hasil bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan persentase dari 20 butir soal 100% dan 4 soal dengan persentase 66,67%. Dari 4 butir soal yang memperoleh persentase sebesar 66,67% tersebut masih dinyatakan valid karena kecocokannya dengan indikator di atas 50%. Dengan perolehan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes bahasa verbal ekspresif pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengujian instrumen pada fase *baseline 1 (A1)*, intervensi (B), *baseline 2 (A2)*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes. Alat tes yang digunakan adalah tes kinerja berupa tes lisan. Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes lisan yang dibuat akan mengukur kemampuan bahasa verbal ekspresif sebelum diberikan metode *Storytelling* dengan media *Pop up book* dan sesudah diberikan metode *Storytelling* dengan media *Pop up book*.

Pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Data yang telah didapatkan lalu diolah dalam bentuk persentase dan dianalisis kedalam statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh intervensi terhadap perilaku yang akan dirubah dalam jangka waktu tertentu.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur dalam persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan yang bertempat di SLB C Sukapura Bandung untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- 2) Melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik
- 3) Menyusun proposal penelitian
- 4) Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian
- 5) Menyiapkan administrasi perizinan penelitian seperti: Syarat Pengantar Jurusan, Surat Izin Penelitian dari Fakultas, Izin Kesatuan dari Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat, Izin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Izin Sekolah Tempat Penelitian.
- 6) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- 7) Melakukan *expert judgement* kepada ahli.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menyiapkan lembar instrumen

- 2) Melakukan tes awal yaitu *baseline 1 (A1)* kemampuan bahasa verbal ekspresif awal siswa sebelum diberikan intervensi.
- 3) Mengolah data *baseline 1 (A1)*.
- 4) Melaksanakan intervensi (B) dengan menggunakan pendekatan dengan metode *Storytelling* dengan media *Pop up book*. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam metode *Storytelling*.
- 5) Mengolah data
- 6) Melakukan tes ketiga yaitu *baseline 2 (A2)* kemampuan bahasa verbal ekspresif anak setelah diberikan intervensi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Penyajian data diolah menggunakan grafik. Langkah-langkah untuk mengolah data untuk menganalisis dari kondisi *baseline 1 (A1)*, kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline 2 (A2)* sebagai berikut:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 1 (A1)*
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 2 (A2)*
- 4) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline 1 (A1)* kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline 2 (A2)*
- 5) Membandingkan hasil skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline 1 (A1)* kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline 2 (A2)*
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

3.6.2 Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap subjek. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Mengingat penelitian ini dilakukan pada subjek tertentu, seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2018, hlm. 207) yaitu “Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristis yang berbeda. Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik garis yang akan menampilkan data secara kontinyu pada setiap sesi yang dilakukan.

Menurut Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm. 107) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada 2 macam, yaitu:

1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split middle*. Metode *split middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm 98).

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.

d. Jejak data

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, mendatar, dan menurun.

e. Level stabilitas dan rentang

Jejak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

f. Level perubahan

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap sesi.

2) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Adapun komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a. Variabel yang diubah, dapat disebut sebagai target *behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek.
- b. Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh dari target *behavior* yang disebabkan oleh intervensi.
- c. Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.
- d. Perubahan level data, menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi.
- e. Data *overlap* (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih dan memperlihatkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.